

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Bukittinggi

¹Randa Afri Putra, ²Tartila Devy

Universitas Islam Negeri Syech M Djamil DJambek Bukittinggi
Email : ¹afriputraranda@gmail.com, ²tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to assess the influence of a special training program aimed at increasing the capacity and skills of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Bukittinggi City. Using a quantitative research approach, a sample of 50 MSME owners who participated in the training provided by the Cooperative and MSME Office of Bukittinggi City was taken. Questionnaires were used to collect data on business income before and after the training, and statistical software was used to analyze the data and determine variations in business income. The findings showed that the training program had a considerable positive impact on the income of MSMEs in Bukittinggi City. Furthermore, MSME participants expressed positive opinions towards the program organized by the Bukittinggi Cooperative and MSME Agency. Investment in training and skills development is critical to improving the competitiveness and sustainability of MSMEs, as highlighted in the findings. This study also produced a simple linear regression equation $Y = -8.903 + 0.216X$ which shows that the training variable (X) has a regression coefficient value of 0.216. The negative constant value (a) of -8.903 indicates that a lack of training results in a decrease in income, and vice versa. The magnitude of the contribution of training (X) to income (Y) is 76.5%, while the remaining 23.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: UMKM, Training, Income

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh program pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bukittinggi. Dengan pendekatan penelitian kuantitatif, sampel diambil sebanyak 50 orang pemilik UMKM yang mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pendapatan usaha sebelum dan sesudah pelatihan, dan perangkat lunak statistik digunakan untuk menganalisis data dan menentukan variasi pendapatan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap pendapatan UMKM di Kota Bukittinggi. Lebih lanjut, para peserta UMKM menyampaikan pendapat positif terhadap program yang diselenggarakan Dinas Koperasi dan UMKM

Bukittinggi. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, seperti yang disoroti dalam temuan ini. Penelitian ini juga menghasilkan persamaan regresi linier sederhana $Y = -8,903 + 0,216X$ yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan (X) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,216. Nilai konstanta (a) negatif sebesar -8,903 menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan mengakibatkan penurunan pendapatan, begitu pula sebaliknya. Besarnya kontribusi pelatihan (X) terhadap pendapatan (Y) sebesar 76,5%, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: UMKM, Pelatihan, Pendapatan

I. Pendahuluan

UMKM tumbuh di Indonesia, seperti yang terbukti, namun belum ada peningkatan kualitas yang cukup untuk mengikuti kemajuan ini. Hal ini cukup memprihatinkan, terutama mengingat kesulitan yang disajikan oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA). Pemerintah telah melakukan upaya besar untuk mendukung UMKM, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi juga terlibat dalam memberikan pembinaan dan perencanaan jenis pelatihan lainnya. Pada akhirnya, kapasitas UMKM untuk sukses sebagian besar bergantung pada pemilik dan pengelolanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pengelola dan pemilik UMKM untuk mendapatkan kinerja yang luar biasa.

Sangat penting untuk mempertimbangkan konteks untuk memahami faktor-faktor yang dianggap berdampak pada kinerja individu dalam UMKM. Seperti telah disebutkan sebelumnya, pengembangan kemampuan pelanggan merupakan salah satu elemen yang mendorong kesejahteraan UMKM. Wibowo menekankan bahwa hambatan sering muncul sepanjang fase pengembangan, yang kadang-kadang dapat menghambat kemajuan UMKM. Pendapatan didefinisikan oleh The Big Dictionary Indonesian sebagai hasil dari perusahaan atau kegiatan tertentu. Tetapi dalam konteks manajemen, pendapatan adalah uang tunai yang datang dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan yang diterima seseorang, bisnis, atau organisasi. Reksoprayitno, yang dikutip dalam buku Juanda, menyatakan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai kuantitas

Disisi lain Pemerintah juga sudah berupaya dalam memberi program program yang bermanfaat bagi pelaku UMKM seperti Pelatihan pemasaran, manajemen, organisasi dan penambahan modal. Dalam pelatihan ini diharapkan terjadinya outcome yaitu, menjadi pelaku usaha yang mandiri dapat menjalankan bisnis atau usaha tanpa keterlibatan Perusahaan besar ataupun pemerintah serta Lembaga lainnya, menjadi penggerak wirausaha muda yang dapat mengambil peran oleh seseorang atau Lembaga yang mendukung dan menginspirasi generasi muda untuk memulai serta mengembangkan usaha mereka sendiri, menjadi trainer untuk seseorang dimana dapat memberikan pelatihan atau pembelajaran kepada orang lain dalam berbagai konteks seperti pelatihan khusus, dan konsultan bisnis bagi sesama yang dapat memberikan saran, bimbingan, dan solusi kepada individu atau organisasi lain yang membutuhkan bantuan dalam menjalankan bisnis, serta di era globalisasi sekarang diharapkan program ini dapat membantu pelaku UMKM yang ikut serta dalam pelatihan ini dapat bersaing dalam meningkatkan taraf hidup seperti penghasilan yang diterima perbulannya.

Dinas koperasi dan UMKM Bukittinggi melakukan pelatihan kepada pelaku UMKM. Dari pelatihan yang diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap pendapatan pelaku UMKM tersebut terutama kepada pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan yang telah

diadakan. Dengan adanya pelatihan yang dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM ini juga akan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perekonomian kota Bukittinggi terkhususnya pada pelaku UMKM tersebut.

Berdasarkan data diatas yang pada kenyataannya dilapangan masih adanya pelaku usaha UMKM yang berada di titik yang sama bahkan sekarang pendapatannya berkurang hingga bangkrut. Namun, masih ada juga pelaku UMKM yang mengalami peningkatan terhadap pendapatan yang didapat tiap bulannya.

Rowley menyatakan bahwa pelatihan merupakan aspek krusial dalam manajemen sumber daya manusia yang mampu memberikan dampak yang signifikan pada suatu bisnis. Semakin sering pelatihan diberikan kepada UMKM, semakin meningkat pula keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh UMKM. Hal ini menandakan bahwa pelatihan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM, yang salah satu indikasinya adalah peningkatan pendapatan dari UMKM.

Dengan merinci permasalahan yang telah diuraikan, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti apakah variabel pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel Pendapatan UMKM. Sebagai hasilnya, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM terhadap Pendapatan UMKM di Kota Bukittinggi."

II. Kajian Pustaka

Pendapatan

Menurut Boediono, pendapatan adalah uang yang diterima oleh sektor produksi dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar menentukan harga berbagai elemen produksi. Menurut Samuelson dan Nordhaus, gagasan pendapatan — yang mencakup seluruh jumlah kekayaan yang dikumpulkan seseorang atau rumah tangga dari waktu ke waktu — dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Uang tersebut digunakan untuk mendukung kelangsungan usaha dan pengeluaran sehari-hari. Penghasilan didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai produk atau uang tunai yang diperoleh oleh orang-orang yang bekerja dan dibayar untuk tenaga kerja mereka dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan fakta-fakta yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah total uang atau produk yang diterima atau diperoleh seseorang selama periode waktu tertentu, termasuk indikator seperti upah, komisi, dan laba.

Pelatihan

Pelatihan didefinisikan oleh Kamus Cambridge sebagai kegiatan belajar yang dimaksudkan untuk membangun kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk karir atau kegiatan tertentu. Dengan kata lain, pelatihan adalah proses memperoleh atau menanamkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk tugas atau kegiatan tertentu.

Setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk menyediakan, memperoleh, meningkatkan, dan membangun kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keterampilan tertentu tergantung pada posisi pekerjaan dan tingkat sertifikasi dianggap sebagai pelatihan kerja berdasarkan Undang-Undang 2003.

Salah satu cara untuk memahami hasil pelatihan adalah sebagai modifikasi terhadap perilaku, sikap, kemampuan, atau pengetahuan tertentu. Dalam konteks khusus ini, istilah "perubahan pengetahuan" menggambarkan bagaimana peserta pelatihan bergerak dari keadaan tidak mengerti ke salah satu pemahaman topik. Misalnya, bahkan seseorang yang

awalnya belum tahu dalam ilmu administrasi kantor mampu memahami dan menerapkan informasi ini di tempat kerja, baik secara praktis maupun teoritis. Selain itu, peserta yang memiliki sedikit bakat pada awalnya dapat menjadi kompeten atau bahkan mahir dalam keterampilan yang mereka pelajari atau peroleh selama pelatihan.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam metodologi penelitiannya. Penggunaan istilah "penelitian kuantitatif" dipilih karena data yang terhimpun dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui metode statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang melibatkan data dalam bentuk angka-angka yang akan diolah untuk memperoleh informasi atau keterangan.

Subjek penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang telah dijadikan sampel, dan mereka telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Pra Penelitian

Penilaian awal pra-penelitian dalam konteks ini merujuk pada evaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai langkah awal sebelum memulai penelitian utama. Tahap ini ditujukan untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan mengevaluasi metode yang akan diterapkan. Evaluasi pra-penelitian ini melibatkan dua metode, yakni Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Uji Validitas

Dalam menilai validitas setiap pertanyaan, kriteria yang diterapkan adalah memastikan bahwa nilai koefisien korelasi (r -hitung) melebihi nilai kritis r -tabel. Koefisien korelasi yang digunakan dalam tabel ialah $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, dengan nilai kritis sebesar $0,355$. Item atau pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas dihapus dari penelitian, dan hanya yang dianggap valid yang digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pelatihan (X)

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X 1	0,413	0,355	Valid
X 2	0,853	0,355	Valid
X 3	0,883	0,355	Valid
X 4	0,781	0,355	Valid
X 5	0,753	0,355	Valid
X 6	0,762	0,355	Valid
X 7	0,753	0,355	Valid
X 8	0,664	0,355	Valid
X 9	0,413	0,355	Valid
X 10	0,454	0,355	Valid
X 11	0,402	0,355	Valid

Ite m	R_{hitung}	R_{tabel}	Keteranga n
X 12	0,402	0,355	Valid
X 13	0,397	0,355	Valid
X 14	0,357	0,355	Valid
X 15	0,360	0,355	Valid
X 16	0,742	0,355	Valid
X 17	0,884	0,355	Valid
X 18	0,779	0,355	Valid
X 19	0,819	0,355	Valid
X 20	0,854	0,355	Valid
X 21	0,360	0,355	Valid
X 22	0,568	0,355	Valid
X 23	0,423	0,355	Valid
X 24	0,785	0,355	Valid
X 25	0,839	0,355	Valid
X 26	0,714	0,355	Valid
X 27	0,749	0,355	Valid
X 28	0,880	0,355	Valid
X 29	0,800	0,355	Valid
X 30	0,766	0,355	Valid
X 31	0,727	0,355	Valid
X 32	0,829	0,355	Valid
X 33	0,927	0,355	Valid
X 34	0,773	0,355	Valid
X 35	0,730	0,355	Valid
X 36	0,842	0,355	Valid

Berdasarkan analisis tabel 1, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh pernyataan mengenai variabel pelatihan (X) (1-36) dianggap valid. Hal ini dapat dikonfirmasi oleh nilai rhitung yang melebihi nilai rtabel (rhitung>rtabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan mengenai variabel pelatihan dapat dianggap valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

Item	r _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y 1	0,869	0,355	Valid
Y 2	0,913	0,355	Valid
Y 3	0,891	0,355	Valid
Y 4	0,937	0,355	Valid
Y 5	0,841	0,355	Valid
Y 6	0,862	0,355	Valid

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2, kesimpulan dapat diambil bahwa semua pernyataan terkait variabel pendapatan (Y) (1-6) dianggap valid. Kesimpulan ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yang menegaskan bahwa setiap pernyataan yang terkait dengan variabel pendapatan dianggap valid.

Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Pelatihan (X) dan Pendapatan (Y) dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelatihan	36	0,964	Reliabel
Pendapatan	6	0,943	Reliabel

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel, dengan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan dalam alat penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang sesuai.

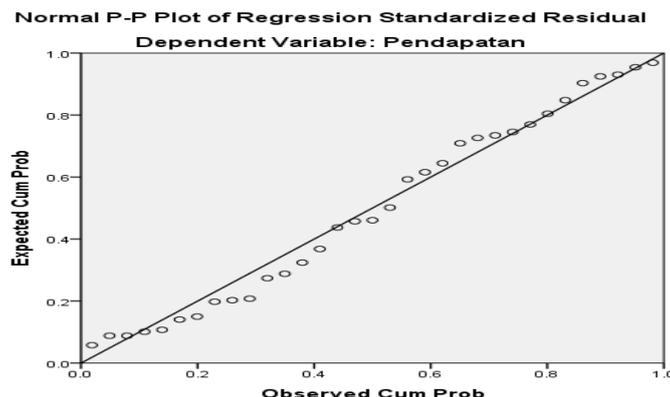
Uji Asumsi Klasik

Ketika model regresi memenuhi asumsi regresi mendasar seperti uji normalitas dan autokorelasi, ia dapat menghasilkan perkiraan yang bermakna dan representatif seperti dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Penilaian normalitas terhadap residu regresi dilakukan melalui P-P Plot. Tahapan evaluasi ini melibatkan analisis pola penyebaran data terhadap garis diagonal, yang mencerminkan distribusi normal. Apabila terlihat bahwa data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Ilustrasi hasil pengujian normalitas dapat ditemukan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Terbukti dari hasil tes bahwa titik-titik berada di dekat garis diagonal. Mengingat bahwa distribusi model regresi hampir normal dalam kasus ini, dapat diasumsikan bahwa model akan bertahan hingga pengujian tambahan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11980093
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.075
Test Statistik		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi model regresi lebih dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji Asymp pada Tabel 4, Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini dapat dianggap khas.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dan t-1. Ketika data berturut-turut dihubungkan satu sama lain sepanjang waktu, masalah autokorelasi dapat terjadi. Koneksi seperti itu mungkin menunjukkan bahwa masalah ini ada. Jika autokorelasi tidak ada dalam model regresi, mereka dianggap baik.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.757	3.170	2.292

a. Predictors: (Constant), Pelatihan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai d yang ditentukan sebesar 2,292 diperoleh dari hasil uji dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada persamaan regresi residual. Nilai d terukur ini dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel statistik Durbin-Watson pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ untuk menilai potensi autokorelasi.

Tabel Durbin-Watson yang berisi 33 sampel (n) memiliki dU 1,5078 dan nilai dL 1,3834. Hipotesis nol diterima sejak $1,5078 < 2,292 < 2,4922$ ($dU < dW < 4-dU$), menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Penerapan analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, yakni dampak pelatihan, memengaruhi variabel dependen pendapatan. Hasil pengolahan data melalui program IBM SPSS statistik versi 23 menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.903	2.376		-3.748	.001
Pelatihan	.216	.022	.875	10.044	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil dari persamaan regresi dan interpretasi analisis regresi sederhana dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) menunjukkan tanda negatif, yakni -8,903, yang mengindikasikan bahwa jika pelatihan setara dengan nol (0), pendapatan akan mengalami penurunan. Koefisien regresi untuk variabel pelatihan (X) sebesar 0,216, menandakan adanya hubungan positif antara pelatihan dan pendapatan. Dengan kata lain, pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Informasi mengenai data koefisien regresi ini diperoleh melalui pengolahan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistiks versi 23.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1013,509	1	1013,509	100,875	.000 ^b
Residual	311,461	31	10,047		
Total	1324,970	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pelatihan

Dimungkinkan untuk menentukan bahwa nilai F yang dihitung adalah 100,875 dengan tingkat signifikansi 0,000, atau kurang dari 0,05, berdasarkan data dalam tabel. Hasil ini menyiratkan bahwa variabel pelatihan dapat diprediksi secara akurat dengan model regresi, atau, dengan kata lain, bahwa variabel pelatihan (X) memiliki dampak besar pada variabel pendapatan (Y).

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proposisi yang akan diuji kevalidannya atau merupakan jawaban awal terhadap pernyataan penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, hipotesis dapat berupa hipotesis satu variabel atau hipotesis kausal yang melibatkan dua variabel atau lebih.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua faktor atau tidak, dengan menggunakan uji t, sebagaimana berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dengan adanya program pelatihan peningkatan pelaku UMKM terhadap pendapatan UMKM di Kota Bukittinggi
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan dengan adanya program pelatihan peningkatan pelaku UMKM terhadap pendapatan UMKM di Kota Bukittinggi.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

Hasil dari penggunaan program IBM SPSS Statistics versi 23 ditemukan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t X1-Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.903	2.376		-3.748	.001
	Pelatihan	.216	.022	.875	10.044	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

10,044, sebagaimana ditentukan oleh temuan analisis SPSS, adalah nilai yang dihitung. Memanfaatkan derajat kebebasan yang ditentukan dengan memanfaatkan derajat kebebasan dan signifikansi alfa (α) 0,05:

Derajat kebebasan (df) adalah $n - 2$, dengan n adalah jumlah sampel.

$$: 33 - 2 = 31$$

Tabel distribusi terlampir menghasilkan nilai tabel 2,045 dengan derajat kebebasan (df) 31 dan tingkat signifikansi (α) 0,05. Selain itu, nilai yang dihitung tercatat sebesar 10,044. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,044 > 2,045$), yang mengarah pada penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Singkatnya, Pendapatan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Pelatihan (X).

Selanjutnya, temuan uji Glejser untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai 0,075, di atas tingkat signifikansi 0,05. Secara bersamaan, pertumbuhan

ekonomi menunjukkan angka yang cukup besar sebesar 0,322, juga melampaui 0,05. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil berikut dicapai dari penggunaan aplikasi IBM SPSS versi 23 untuk menilai koefisien penentuan R^2 :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.757	3.170

a. Predictors: (Constant), Pelatihan

Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa nilai korelasi, atau hubungan (R), mendekati 0,875 berdasarkan informasi yang diberikan pada Tabel 9 di atas. Berdasarkan nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,765, atau 76,5%, dapat disimpulkan bahwa sebagian pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, dengan variabel pelatihan memiliki dampak hingga 0,765 (76,5%).

Pembahasan

Dalam tahap pembahasan penelitian ini, fokusnya adalah mengeksplorasi hasil penelitian yang telah diuji, mengulas kembali analisis, dan memeriksa sejauh mana variabel Peningkatan Pelatihan mempengaruhi Pendapatan. Informasi yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada teori, konsep, kerangka kerja, dan studi pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti.

Penelitian ini secara khusus menganalisis dampak pelatihan peningkatan kapasitas terhadap Pendapatan pelaku UMKM. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar kepada 50 responden dengan total 42 pernyataan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan observasi, studi literatur, dan pemeriksaan studi pustaka sebagai sumber data tambahan. Data dari kuesioner tersebut selanjutnya diproses untuk mendapatkan hasilnya. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistiks versi 23.

a. Hubungan pelatihan peningkatan kapasitas pelaku UMKM Terhadap Pendapatan UMKM

Variabel pelatihan (X) berdampak positif terhadap pendapatan (Y), menurut analisis data pengaruh pelatihan peningkatan kapasitas terhadap pendapatan pelaku UMKM menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 23. Uji regresi linier dasar menghasilkan persamaan berikut: $Y = -8,903 + 0,216X$. Menurut koefisien regresi variabel pelatihan (X) sebesar 0,216, pendapatan akan turun ketika pelatihan sama dengan nol (0); di sisi lain, pendapatan akan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan variabel pelatihan (X).

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari program pelatihan peningkatan kapasitas pelaku UMKM terhadap pendapatan UMKM. Konfirmasi ini didapatkan melalui uji T (parsial) dengan nilai $df = 31$ dan $(\alpha) = 0,05$, serta nilai tabel sebesar 2,045 berdasarkan tabel distribusi yang terlampir, dan thitung sebesar 10,044. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $thitung > ttabel$ ($10,044 > 2,045$).

Hubungan antara pelatihan (X) dan Pendapatan (Y) mendapat dukungan dari teori yang diutarakan oleh Robbins dalam Hendriani dan A. Nulhaqim. Teori ini menunjukkan bahwa pelatihan berperan sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap, dan meningkatkan keterampilan. Dengan demikian, semakin baik persepsi, sikap, dan keterampilan seorang pelaku UMKM, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatannya.

Rowley menyatakan bahwa pelatihan merupakan aspek krusial dalam manajemen sumber daya manusia, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan bisnis. Semakin intensif pelatihan yang diberikan kepada UMKM, semakin meningkat pula keterampilan berwirausaha mereka. Ini mencakup kemampuan untuk membuat produk yang lebih baik, menciptakan kemasan yang lebih menarik, dan mengadopsi strategi pemasaran yang melibatkan platform online seperti marketplace, TikTok, Shopee, dan sebagainya. Artinya, pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kemajuan UMKM, yang salah satu indikatornya adalah peningkatan pendapatan dari usaha mereka.

Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM telah divalidasi oleh penelitian sebelumnya. Dalam studi tahun 2022, "Pengaruh Pelatihan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Pontianak," Elisa Br Siringo-ringo, Herkualana, dan M. Basri, misalnya, mencatat bahwa pelatihan secara langsung dipengaruhi oleh sikap dan pendapatan kewirausahaan.

Hasil ini juga konsisten dengan studi Siti Sira Shifa tahun 2023 berjudul "Pengaruh Penggunaan Pelatihan E-Commerce, Permodalan, dan Bisnis terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kota Bandung." Uji simultan yang dilakukan untuk penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor e-commerce, modal, dan pelatihan bisnis secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha mikro di Bandung.

Hasil kajian "Dampak Bantuan Dana Covid-19, Peran Teknologi & Pelatihan terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Dinas Koperasi Tenaga Kerja dan Transmigrasi UKM Kabupaten Enrekang" (Vol 1 No 1 Juni 2022) oleh Mulianti, Moh Hatta, Rosnaini Daga, dan Luisito, bagaimanapun, berbeda dari temuan ini. Dengan menggunakan uji analisis regresi logistik berganda, penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa pelatihan tidak banyak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Dengan hasil penelitian yang masih bertentangan ini maka penelitian tentang pengaruh pelatihan UMKM terhadap pendapatan masih dapat dilanjutkan agar mendapat hasil yang lebih baik.

Dari analisis sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) dalam uji regresi mencapai 0,875, sementara koefisien determinasi, yang diperoleh dengan mengkuadratkan R, mencapai 0,765. Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan bahwa pelatihan peningkatan kapasitas pelaku UMKM memberikan kontribusi sebesar 76,5% terhadap Pendapatan UMKM. Dengan kata lain, pelatihan memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan. Sisanya, sekitar 23,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sebagai contoh, faktor-faktor lain tersebut mungkin mencakup modal usaha yang dikelola dengan tepat, yang dapat membantu UMKM mengoptimalkan produksi dan pemasaran. Jam kerja yang lebih banyak juga bisa berdampak positif terhadap pendapatan UMKM, sementara lokasi usaha juga turut memengaruhi pendapatan. Lokasi yang strategis dapat membantu UMKM menjangkau lebih banyak pasar dan sumber daya.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa penelitian "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Aktor UMKM terhadap Pendapatan UMKM di Kota Bukittinggi" memiliki pengaruh yang baik dan substansial setelah melihat topik penelitian, mengembangkan hipotesis, dan mempresentasikan temuan. Uji regresi linier langsung dan analisis data mengungkapkan korelasi yang kuat dan positif antara variabel Pelatihan (X) dan variabel Pendapatan (Y). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pelatihan pelaku UMKM memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan pendapatan di Kota Bukittinggi ketika lebih intensif dan efektif.

Temuan Uji T, di mana nilai yang dihitung $>$ ttabel ($10,044 > 2,045$), memberikan lebih banyak dukungan untuk kesimpulan ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, sejalan dengan anggapan hipotesis sebelumnya, hipotesis H_a yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh signifikan dengan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM terhadap pendapatan UMKM di Kota Bukittinggi," dapat diterima.

Saran

Peneliti menemukan kekurangan dan batasan tertentu dalam penelitian ini berdasarkan hasil penyelidikan sebelumnya. Namun demikian, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini akan menguntungkan para pelaku UMKM di Kota Bukittinggi dengan menawarkan saran dan kebijakan yang akan membantu mereka menghasilkan lebih banyak uang tanpa mengorbankan kaliber barang yang mereka jual. Upaya perbaikan diantisipasi didasarkan pada rekomendasi yang ditawarkan penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para akademisi dan pembaca untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan ekstensif, termasuk variabel tambahan seperti modal, durasi operasi, lokasi strategis, dan elemen lain yang dapat berdampak pada pendapatan pelaku UMKM. Lebih lanjut, hal ini dimaksudkan agar penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai sumber data dan titik acuan, sehingga penyelidikan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh di masa mendatang dengan menggunakan data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Moena . *"Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah terhadap Minat Menabung Investasi Emas di BSM KCP Warung Buncit"*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidatullah Jakarta.
- CambridgeDictionary*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/training> diakses pada tanggal 17 November 2023
- Dasep Supriatna, Dkk. (2023). *"Pengaruh Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi"*, Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 01 No 02.
- Fitriyah Faridatul. (2016). *"Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada Bni Syariah Tulungagung)"*, Jurnal Nusamba Vol.1 No.1.
- Helmawati, Dkk. (2017). *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Individu Pada UMKM Di Kota Padang"*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. 15 No 2.
- Izmuddin , Iiz , Amsah Hendri Doni. (2018). *"Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Dan Inflasi Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Makro Islam"*, Vol 2, No 1.

- Sari, D dan Rahmiyanti, D. (2022). *“Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-KUMKM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm di Kota Kupang”*. Al-Buhuts, Vol 18, No 1.
- Suci Rahmini Yuli. (2017). *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari.
- Umar Husein. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winata Asru Dongoran, Dkk. (2022). *“Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Utara Melalui Pengembangan UMKM”*, Jurnal Edueco. Vol.5 No.2.
- Yoyo Sudaryo, Dkk. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: Andi.